

**STRATEGI PENINGKATAN MINAT WIRUSAHA MAHASISWA MELALUI PROGRAM
KREATIVITAS MAHASISWA – KEWIRUSAHAAN (PKM-K)****Machmud Al Amrie¹**¹Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan/Universitas Kaltara**ARTICLE INFO**

Jejak Artikel
Masuk Artikel :06 Oktober 2022
Perbaikan : 21 Oktober 2022
Diterima :25 Oktober2022

Kata Kunci :
PKM, Wirausaha, Kompetensi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), menjelaskan strategi peningkatan minat wirausaha mahasiswa, dan menjelaskan kendala pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menjelaskan minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang tidak pernah dibuat orang, tetapi lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat *sharing* akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa. Mahasiswa harus jauh lebih aktif memahami tahapan pengusulan PKM begitupula dosen pembimbing. Selanjutnya ide kreatif tersebut harus didukung kompetensi.

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikutan dildalam pembentukan keterampilan sosial. Ada banyak cara dan

bahan yang dapat dikreasikan untuk mendidik, memupuk dan mengembangkan, serta membentuk keterampilan sosial. Melalui keterampilan social dapat dilihat bagaimana mahasiswa mengimplementasikan nilai melalui berbagai keterampilan sosial (*Social Skill*). Social Skill atau keterampilan social memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai berikut; Merrel (2008) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Combs & Slaby (Gimpel dan Merrell, 1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai- nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Pembelajaran yang berorientasi pada proses dan keaktifan peserta didik harus mampu mengembangkan potensi nya. Potensi yang dimaksud tidak hanya bertumpu pada kekuatan kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai keterampilan sosial.

Lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, and communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan atau yang dihadapinya. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistik, artinya kreatif (unik dan bermanfaat) serta dapat diwujudkan. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakikatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menikmati pendidikan tinggi. Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman. Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor termasuk diupayakan agar optimal dalam sebuah



kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

KAJIAN PUSTAKA**A. Konsepsi Wirausaha dan Kewirausahaan**

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru. Kehidupan *entrepreneur* adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena di situlah *entrepreneur* dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa dan untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli (Miraza, 2008).

Seorang wirausahawan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, karena popularitas produk yang mungkin sukses dijualnya belum tentu bertahan lama. Menurut Astamoen (2005) hal ini terjadi mengingat adanya daur hidup produk (*product life cycle*) terutama produk hasil industri yang melalui lima tahapan, yakni:

1. Tahapan desain dan pengembangan;
2. Tahapan pengenalan;
3. Tahapan pertumbuhan;
4. Tahapan pemantapan dan kematangan;
5. Tahapan penurunan.

Dengan demikian setiap produk dari wirausaha akan mempunyai tahap penurunan permintaan pasar, maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi dengan memahami konsep daur hidup melalui penciptaan produk-produk baru setiap kurun waktu tertentu sesuai jenis produknya, supaya tetap dapat eksis bersaing dan usahanya tetap berkembang.

B. Sikap Mandiri

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis

tindakan pada suatu yang tepat (Djaali, 2008). Sedangkan menurut Slameto (2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dimensi kepribadian seseorang selalu dipengaruhi atau dikendalikan faktor internal dan faktor eksternal. Bagi sebagian orang, kekuatannya selalu tergantung pada dirinya sendiri tetapi bagi orang lain kekuatannya tidak tergantung pada dirinya sendiri melainkan faktor eksternal seperti orang lain, nasib, keberuntungan atau kebetulan. Dikatakan sikap mandiri apabila orang tersebut mampu mendewasakan dirinya sendiri, dan apabila berhasil mendewasakan dirinya sendiri akan mampu membentuk pendapat atau pandangannya sendiri tentang masalah atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.

Kepemilikan kemampuan dalam menghadapi masalah dan peristiwa tersebut maka individu akan mampu pula membentuk pandangan yang paling baik bagi orang lain. Orang yang selalu mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri disebut juga mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan atau pengaruh orang lain.

Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian individu yang berdiri di atas kaki sendiri akan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitannya dan ingin melakukan hal-hal oleh dirinya sendiri. Tanda-tanda dari sikap sendiri adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan-rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan tingkah laku ke arah yang sempurna, memperoleh kepuasan dari bekerja, dan mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnya.

C. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengertian pengetahuan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui. Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, ide adalah hal yang utama. Dengan demikian maka pengetahuan berwirausaha adalah segala sesuatu yang

diketahui seseorang tentang berwirausaha. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk-bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen.

D. Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins (2001) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhannya. Motivasi dapat dicermati dari ketegangan yang dialami oleh individu, semakin besar ketegangan, semakin tinggi tingkat upaya yang ditunjukkan individu dalam mencapai tujuannya.

E. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan – K (PKM-K)

PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi. Realisasi PKM dimaksudkan agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan

pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

B. Instrumen Penelitian

Lazimnya penelitian kualitatif, instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (1985:39) “Peneliti berperan sebagai *human instrument* yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Sehingga proses penelitian sangat penting dibandingkan hasil yang diperoleh”. Peneliti dituntut agar *flexible* mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mendalam. *Human instrument* dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

2. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Penggunaan ini diharapkan bisa melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

D.TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2000: 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya

program restrukturisasi dilingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu PKM.

PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Pada awalnya, dikenal lima jenis kegiatan yang ditawarkan dalam PKM:

PKM-Penelitian (PKM-P), PKM-Kewirausahaan (PKM-K),

PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T) dan

PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I).

Prosedural pengusulan PKM mengikuti alur sebagaimana berikut. Tahapan proses diawali dengan penyiapan proposal PKM oleh mahasiswa bersama dosen pendamping di Perguruan Tinggi asal mahasiswa. Pada tahap ini diharapkan setiap Perguruan Tinggi melakukan seleksi internal untuk memilih proposal yang layak untuk diajukan ke Direktorat. Hal ini penting untuk dilakukan agar setiap Perguruan Tinggi tidak hanya mengejar kuantitas proposal tetapi juga menjaga kualitas proposal yang dikirim, karena proses ini akan menentukan pada kategori mana Perguruan Tinggi tersebut akan bersaing.

Seorang mahasiswa hanya diperbolehkan mengajukan maksimum dua proposal dengan ketentuan, menjadi ketua di satu proposal PKM 5 bidang dan/atau menjadi anggota diproposal PKM yang lain (5 bidang) atau menjadi anggota di dua Proposal PKM 5 bidang. Ketentuan maksimum dua proposal juga berlaku untuk PKM KT (sebagai ketua dan anggota atau keduanya sebagai anggota). Pembimbing hanya diperbolehkan membimbing maksimal

10 proposal hibah di semua jenis PKM (PKM 5 bidang dan PKM KT). Tahap selanjutnya adalah mengajukan proposal ke Direktorat secara online dengan cara mengisi identitas pengusul dan mengunggah proposal ke SIM-LITABMAS (simlitabmas.dikti.go.id) oleh operator bidang kemahasiswaan di masing-masing Perguruan Tinggi asal mahasiswa.

B. Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa

Kewirausahaan adalah kegiatan/ kreatifitas, inovatif, yang terstruktur dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk yang disertai dengan keberanian mengambil resiko. Kemampuan dalam menangani usahanya secara mandiri, berusaha mencari, menemukan dan mencoba mengembangkan usahanya, dengan kemampuan mental, berkomunikasi, pengetahuan, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seorang wirausahawan modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Seorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Wirausaha sangat membantu perekonomian masyarakat, karena wirausaha mampu membuka lapangan pekerjaan. Bagi wirausaha risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Risiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukan dengan penuh perhitungan.

Pada umumnya manusia wirausaha adalah manusia yang memiliki potensi untuk berprestasi. Karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk maju. Wirausahawan tidak suka bergantung dan menunggu uluran tangan dari pihak lain disekitarnya. Setiap usahanya adalah untuk memajukan kehidupan diri dan orang lain. Ia tidak mudah menyerah kepada alam dan justru berupaya untuk bertahan dari tekanan alam, atau jika perlu berusaha untuk menundukkan alam tempat mereka hidup dan berpijak untuk memenuhi kebutuhannya. Memulai berwirausaha diperlukan tekad yang kuat. Adapun beberapa trik untuk memantapkan kemampuan berwirausaha antara lain:

1. Minat Berwurausaha

Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki minat pada suatu bidang akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mahasiswa lain yang tidak memiliki minat pada bidang tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Slameto (2003: 180), bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan/kesesuaian.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan resiko untuk menjalankan usaha dengan cara memanfaatkan peluang-peluang/ kesempatan bisnis yang ada untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif atau untuk meningkatkan hasil karya (meningkatkan penghasilan). Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudiandilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Kemampuan Berwirausaha

Menurut Suryana (2006: 4-5), untuk menjadi wirausahawan yang sukses tidak hanya dibutuhkan pengetahuan saja tapi juga dibutuhkan kemampuan berwirausaha yang mumpuni. Kemampuan berwirausaha adalah kemampuan atau potensi menguasai seluk beluk tentang kewirausahaan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk berwirausaha. Kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan memperhitungkan risiko. Kegiatan wirausaha memiliki banyak tantangan dan risiko, seperti persaingan, harga yang naik turun, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan dan pertimbangan dari segala macam segi (Buchari Alma, 2010: 54).

Wirausahawan sejati bukanlah spekulan, tapi seseorang yang memiliki perhitungan cermat; mempertimbangkan fakta, informasi, dan data; serta mampu memadukan apa yang ada dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis (Buchari Alma, 2010: 68). Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 39), pengambilan resiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar keyakinan pada kemampuan sendiri maka semakin besar kesediaan untuk mengambil risiko.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreatifitas sering diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang benar-benar baru, kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, ataupun membuat sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. Wirausahawan yang kreatif, takkan habis akal bila mendapatkan tantangan, mereka mampu merubah tantangan menjadi peluang usaha. Seorang wirausaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif dan menggunakan hasil kreatifitasnya itu dalam

usahaanya (Buchari Alma, 2010: 68-70).

Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 39-43), jangan pernah memaksakan ide kreatif pada seseorang. Seseorang membutuhkan waktu untuk dapat menerima sesuatu yang baru karena sesuatu yang baru pasti akan mengandung risiko. Risiko inilah yang akan membuat seseorang akan merasa ragu-ragu. Jadi kreatifitas mempunyai hubungan yang erat dengan pengambilan risiko. Jika seseorang dapat memilih dari sejumlah ide kreatif, maka orang tersebut akan lebih siap mengambil risiko yang perlu untuk melaksanakan ide-ide kreatif yang paling produktif

4. Kemampuan dalam memimpin dan mengelola

Pemimpin yang selalu menanam kecurigaan kepada orang lain dan bawahannya, maka kelak akan berakibat tidak baik pada usahanya. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari orang lain maupun bawahannya, ia harus bersifat responsif (Buchari Alma, 2010: 54).

Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 26), untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang wirausaha harus mencoba menilai segala sesuatu melalui sudut pandang orang yang dipimpinnya. Sebelum mengambil tindakan untuk mempengaruhi bawahannya, pertimbangkan bagaimana reaksi mereka terhadap hal tersebut.

Dalam mengelola sebuah usaha menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 45), seorang pemimpin sebaiknya juga mendelagasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Dengan diikutsertakan dalam kewenangan maka akan membuat seseorang lebih bertanggung jawab dan lebih bisa mengekspresikan bakat serta kemampuannya. Akan tetapi, dalam pendelagasi wewenang ini dibutuhkan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan.

5. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi

Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seseorang harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi berarti kemampuan mengorganisasi pikiran ke dalam bentuk ucapan- ucapan

yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, serta mampu menarik perhatian orang lain melalui ucapannya. Komunikasi yang baik harus diikuti dengan perilaku yang jujur dan konsisten dalam pembicaraan (Buchari Alma, 2010: 109).

Menurut Buchari Alma (2010: 171), kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi ini sangat diperlukan dalam bernegosiasi dengan pihak lain dan menjalin *networking*. Karena pada saat ini ada kecenderungan bahwa dunia usaha tidak lagi saling bersaing, melainkan saling mendekati/ merangkul satu sama lain untuk membentuk jaringan usaha yang saling menguntungkan. Komunikasi ini tidak hanya dalam bentuk lisan tapi juga dalam bentuk tulisan. Kedua kemampuan yang dimaksud untuk meningkatkan kemampuan teknik usaha adalah kemampuan untuk menyusun strategi usaha apa yang akan ia terapkan dan jalankan pada usahanya. Berikut ini adalah bermacam-macam strategi usaha menurut Hendro (2011: 218-219):

a. Strategi bisnis

Strategi ini berkaitan dengan apa yang akan dijual dan berapa jumlahnya.

b. Strategi pemasaran

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana menjangkau calon pembeli dari produk dan mempertahankan pembeli selama mungkin.

SIMPULAN

PKM-K akan menilai kreativitas mahasiswa, artinya kalau anda punya ide yang bagus maka peluang anda untuk menang akan besar. Ide kreatif menjadi kunci untuk memunculkan jenis usaha yang layak saing dan inovatif. Minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang tidak pernah dibuat orang, tetapi lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat *sharing* akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa.

Mahasiswa harus jauh lebih aktif memahami tahapan pengusulan PKM begitupula dosen pembimbing.

Secara khusus mahasiswa dapat mengembangkan masalah produksi, pengemasan, pemasaran, metode atau anda sesuaikan dengan tren yang akan datang dalam bidang pembukaan usaha. Selanjutnya ide kreatif tersebut harus didukung kompetensi. Apabila mahasiswa memiliki ide kreatif terkait dengan masalah peluang usaha yang terjadi di masyarakat tentunya bisa menjadi ujung tombak yang baik. Ide kreatif tidak sama dengan ide bebas. Hal ini harus disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki kelompok (*team*). Dengan demikian, ide dan kompetensi dapat melebur jadi satu pada setiap anggota kelompok.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keselarasan dengan harapan. Adanya keseriusan dalam hal peningkatan minat wirausaha mahasiswa, pelaksanaan PKM sebaiknya selalu didampingi dengan evaluasi. Evaluasi (monev) senantiasa dilakukan *scope* makro dan mikro. Lebih khusus bagi program studi Pendidikan Ekonomi bimbingan yang berkelanjutan harus dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami kondisi peluang usaha di lapangan. Sehingga pada pelaksanaan kegiatannya dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, P. Moko. 2005. Entrepreneurship.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Deddy Mulyana. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Rosdakarya
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2008. Mencermati Perilaku Entrepreneur.* Medan: Penerbit USU. Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Rosda Karya
- Nasution. 2003. Metode Research.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winardi. 2003. Entrepreneur & Entrepreneurship.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Nur, A. A., Dedik, W., & Machmud, A. A. (2020). Kepuasan konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor terkait pelayanan Showroom. *Jurnal Plakat*, 2(2), 109-117.

Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.

Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.

Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.

Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.